

**PERANAN SOSIAL-KEAGAMAAN K. H. AHMAD JAILANI  
DI DESA CANDI, KECAMATAN DUNGKEK, SUMENEP  
(TAHUN 1962-1989 M.)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**ACH QAMARUDDIN**

**NIM: 14120088**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Qamaruddin  
NIM : 14120088  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/ karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian suran pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Ach. Qamaruddin  
NIM. 14120088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**PERANAN SOSIAL-KE AGAMAAN K. H. AHMAD JAILANI  
DI DESA CANDI, KECAMATAN DUNGKEK, SUMENEP  
(TAHUN 1962-1989 M.)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ach Qamaruddin

NIM : 14120088

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang Munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, 13 Januari 2022

Dosen Pembimbing



Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum

NIP: 19700216 199403 2 013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-90.4/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN SOSIAL-KEAGAMAAN K. H. AHMAD JAILANI DI DESA CANDI,  
KECAMATAN DUNGKEK, SUMENEP TAUN (1962-1989 M.)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACH QAMARUDDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 14120088  
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Himayatul Itihadiyah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61dfb990ebc5



Penguji I

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61d3ad4b2c983



Penguji II

Fatiyah, S.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61dfa366cef3a



Yogyakarta, 29 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61e122239489e

## MOTTO

*“Bhularek, kolare, tarebung manyang.  
Beres, mare, tedung nyaman.” — Zainal Pro*



## PERSEMBAHAN

*Untuk:*

Ayahku tercinta **Ach Rifa'i** yang telah sabar merawat dan membesarkan saya;

**Misnatun** ibunda yang telah mempertaruhkan Keringat dan nyawa demi melahirkan saya;

Kakak **Abd Rahim** yang sudah menemani saya selama 20 tahun;

dan perempuan terindah yang kehadirannya tak pernah saya sangka **Ita Rohani**.



## ABSTRAK

Desa Candi merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sumenep, desa tersebut berada di Kecamatan Dungkek. Desa Candi memiliki enam dusun Dusun Poja I Dusun Poja II, Leke I Leke II, Gunung I dan Gunung II. Secara keseluruhan masyarakatnya memeluk agama Islam akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak menjalankan syariat-syariat Islam seperti: salat, puasa dan aktivitas keagamaan lainnya. Kondisi keagamaan juga minimnya sarana pendidikan menambah permasalahan yang terjadi di Desa Candi. K. H. Ahmad Jailani berperan dan berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi di Desa Candi khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Oleh karena itu peneliti merumuskan beberapa pertanyaan dari permasalahan yang terjadi di atas, yaitu: Bagaimana latar belakang Kondisi masyarakat Desa Candi? Bagaimana Sosok K.H. Ahmad Jailani? Apa saja peran dan kontribusi K.H. Ahmad Jailani di Desa Candi?.

Penelitian ini mencoba menerapkan teori peranan sosial yang di kemukakan oleh Gross Masson dan Mc. Eachern. Dimana teori tersebut bertujuan untuk mengkaji apa saja peran yang di lakukan oleh K. H. Jailani terhadap masyarakat Desa Candi. Sedangkan pendekatan biografi digunakan untuk menganalisis latar belakang sejarah K.H. Jailani, sedangkan teori peranan sosial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari tindakan yang dilakukan K.H. Ahmad Jailani, sehingga masyarakat mengikuti tindakan dan perilaku tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat Desa Candi secara keseluruhan memeluk agama Islam, Juga tingkat pendidikan masyarakat Desa Candi yang rendah dan minimnya lapangan pekerja sehingga rata-rata pekerjaan mereka adalah petani dan pemerah nirah. K.H. Ahmad

Jailani lahir di Desa Candi Kecamatan Dungkek tahun 1945. Ia mulai berperan di masyarakat Desa Candi sejak tahun 1962-1989. Kemudian ia mengawali perjuangannya di bidang keagamaan seperti: ibadah, pengajian dan pemakmuran musala-masjid. Ia juga mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat di bidang pendidikan. Selain pendidikan formal ia juga mendirikan pendidikan salaf dan juga beberapa aktivitas keagamaan seperti ajin kitab dan pembacaan Barzanji.

**Kata Kunci: Keagamaan, Pendidikan, Peran, Kontribusi**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan segala nikmat Allah Swt. Berkat hal itulah penulis bisa menyelesaikan proses penelitian berat ini. Selawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada kekasih tercinta, Nabi Agung Muhammad saw. yang tiada henti memancarkan cahaya kasih dan cinta bagi kehidupan umat manusia.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu, langsung maupun tidak, dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, terutama kepada Grup Kepak Kepor: Mohammad Ali Tsabit, Arif Arifin, Abd. Warits, Syarif Hidayatullah, Ainur Rofiq, Moh. Ridhwan, Sofwan Yusqi. Selanjutnya penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya serta wakil Dekan I, II, III beserta seluruh staf;
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta seluruh jajarannya;

4. Ibu Fatiyah S.Hum, M.A. sebagai Dosen Penasihat Akademik
5. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan berbagi pengetahuan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir;
6. Segenap dosen serta seluruh karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, terima kasih atas bantu-bantuannya;
7. Kedua orang tua penulis, Rifa'i dan Misnatun, terima kasih tak terhingga atas kesabaran dan oase doadoanya;
8. Keluarga besar Wisma Standart, terima kasih atas pengalaman-pengalaman puitiknya, “Birakan tisu-tisu mengering dan biarkan kenangannya terus basah kuyup”;
9. Teman-teman seangkatan di jurusan SKI 14 yang telah menjadi teman belajar dan bermain yang asyik;
10. Beserta semua yang telah terlibat dalam mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir penulis, “Maaf, mama kalian takbisa kusebut satu per satu, tapi dalam doaku kalian tak pernah alpa”.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis rampungkan masih jauh dari sempurna untuk disebut sebagai

karya tulis yang baik. Untuk itu segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Januari 2022

**Ach. Qamaruddin**

NIM: 14120088



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>II</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>V</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA CANDI.....</b>	<b>20</b>
A. Kondisi Geografi Desa Candi.....	20
B. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Candi .	25
C. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Candi .....	31
D. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Candi .....	36
E. Kondisi Kebudayaan Masyarakat Desa Candi .....	38
<b>BAB III BIOGRAFI K.H. AHMAD JAILANI.....</b>	<b>45</b>
A. Latar Belakang Keluarga K.H. Ahmad Jailani.....	45
B. Latar Belakang Pendidikan K.H. Ahmad Jailani ...	47

C. Kepribadian K.H. Ahmad Jailani .....	50
1. Kepemimpinan K.H. Ahmad Jailani .....	51
2. K.H. Jailani di Mata Keluarga.....	54
3. K.H. Jailani di Mata Masyarakat.....	56
4. K.H. Jailani di Mata Murid .....	58

**BAB IV KONTRIBUSI K.H. AHMAD JAILANI**

**TERHADAP MASYARAKAT DESA CANDI..... 62**

A. Bidang Agama.....	63
B. Pemakmuran Masjid dan Musala .....	77
C. Pengembangan Pendidikan.....	82
1. Pendidikan Salaf.....	82
2. Pendidikan Formal .....	84
D. Bidang Sosial Kemasyarakatan .....	85

**BAB V PENUTUP ..... 88**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90

**DAFTAR PUSTAKA ..... 91**

SUMBER TULISAN .....	91
SUMBER LISAN.....	92

**LAMPIRAN ..... 99**

**BIODATA PENULIS ..... 105**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejarah Islam Indonesia adalah sejarah yang tidak terlepas dari peran santri dan ulama. Melalui dakwah tersebut Islam menjadi agama yang paling banyak dianut oleh rakyat Indonesia. Dalam lintasan sejarah Indonesia, kiai senantiasa hadir sebagai sosok yang memberi pembinaan moral maupun spiritual bagi masyarakat, bahkan pada masa penjajahan, kiai menjadi pemimpin sekaligus konseptor perlawanan terhadap imperialisme. Dengan kata lain, kemerdekaan Indonesia tidak akan terwujud tanpa perjuangan umat Islam dan kiai khususnya.<sup>1</sup>

Sosok kiai di tengah-tengah masyarakat adalah golongan terpelajar yang tidak hanya mewariskan ilmu pengetahuan, melainkan juga menjaga dan melestarikan budaya masyarakat dari ancaman zaman. Posisi demikian inilah menempatkan para kiai sebagai kelompok yang terhormat, sekalipun dalam perspektif sosiologis, kiai juga dikatakan sebagai elite tradisional karena posisi kiai di desa pada umumnya sebagai penyaring kebudayaan luar ke dalam lingkungan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Horikoshi Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 232.

Setiap kiai memiliki peran dan pengaruh masing-masing dalam kelompok sosialnya. Salah satu kiai yang memiliki pengaruh besar terhadap kelompok sosial tempat ia tinggal adalah K.H. Ahmad Jailani (1962-1989 M)<sup>2</sup>. Ia adalah salah satu tokoh agama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan agama Islam di Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep. Ia mempunyai jasa dan pengaruh besar terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Candi, khususnya dalam hal sosial-keagamaan. Penanaman nilai-nilai syariat Islam secara kultural di masyarakat Desa Candi, menjadikan Islam tidak hanya dipahami sebatas ritual keagamaan saja, melainkan Islam benar-benar menjadi jembatan antara sesama mahluk dan lingkungan sosial. Selain itu, K.H. Ahmad Jailani menjadi pelopor terbentuknya lembaga pendidikan formal dan informal di desa tersebut.<sup>3</sup>

K.H. Jailani melihat kondisi masyarakat Desa Candi masa itu banyak memiliki kebiasaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Kebiasaan tersebut seperti; sabung ayam, judi, pencurian, tari-tarian wayang orang yang mendekati kesyirikan, dan lain-lain. Oleh karena itu, ia

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Nyai Duriyah Istri K.H. Ahmad Jailani, di Desa Candi, Sumenep, tanggal 23 Juli 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan H. Syafiq, Guru Madrasah Nasy'atul Muta'allimin Candi, di Desa Candi, Sumenep, tanggal 10 Agustus 2020 pukul 13.45 WIB.

bertekad untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan tersebut. Ia yakin kebiasaan semacam itu disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat, di mana masyarakat tidak banyak mendapat akses pendidikan, terutama pendidikan keagamaan.

Pengaruh kebiasaan buruk tersebut yang masih berkembang di masyarakat ini menjadi penyebab lain mandeknya pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Pada dasarnya masyarakat Candi beragama Islam, namun tidak bisa mengamalkan agama Islam sesuai syariat Islam. Agama Islam hanya berfungsi sebagai pengenalan atau identitas saja. Masyarakat tidak peduli dengan kewajiban sebagai Umat Islam. Masyarakat lebih peduli pada profesinya sebagai petani dari pada mengamalkan ajaran Islam.<sup>4</sup>

Kemudian untuk perempuannya masih berpakaian terbuka dan tidak menutup aurat sebagaimana syariat Islam. Perempuan-perempuan di Desa Candi hanya mengenakan *samper*<sup>5</sup> dan *kalambi tebbhe*<sup>6</sup>, tanpa menggunakan kerudung untuk menutupi rambut atau kepala. Padahal perintah

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan H. As'adi, Dewan Pengasuh Madrasah Nasy'atul Muta'allimin Candi, di Desa Candi, Sumenep, tanggal 14 Agustus 2020 pukul 15.00 WIB.

<sup>5</sup> *Samper* dalam bahasa Indonesia disebut 'jarik'. Orang Madura pada zaman tersebut menggunakan jarik sebagai pakaian sehari-hari.

<sup>6</sup> *Kalambi Tebbhe* dalam bahasa Indonesia disebut kebaya dan merupakan baju adat orang Madura. Masyarakat juga menggunakannya sebagai pakaian sehari-hari pada zaman tersebut.

menutup aurat bagi perempuan adalah untuk melindungi kaum perempuan dari tindakan-tindakan yang menyimpang.

Strategi dakwah K.H. Ahmad Jailani dilakukan dengan cara persuasif. Ia berusaha memahami dan mengerti karakter masyarakat dan membaur dengan masyarakat Candi. Saat membaur dengan masyarakat ia tidak langsung memberikan petuah (berkhotbah), melainkan menunjukkan akhlakul karimah yang baik. Artinya, ia berusaha menjadi suri tauladan bagi masyarakat, bagaimana seharusnya betingkah laku sesuai ajaran-ajaran Islam. Usaha yang dilakukan K.H. Ahmad Jailani pun membuahkan hasil sehingga semakin banyak masyarakat tertarik mengikuti majelis pengajian yang digagasnya. K.H. Ahmad Jailani berhasil memenangkan hati masyarakat dengan bukti adanya perubahan di dalam masyarakat Candi.

Hal itu merupakan kepekaan yang dimiliki oleh K.H. Ahmad Jailani yang kemudian disalurkan dengan cara-cara halus. Misialnya saja sepulang dari Pondok Pesantren Annuqayah, ia mengadakan sebuah Perkumpulan yang dikemas dengan muatan-muatan keislaman, seperti berzanji dan pengajian kitab. Kajian-kajian semacam itu, terus dilakukan hingga saat ini.<sup>7</sup> Dari kegiatan sederhana tersebut K.H. Ahmad Jailani kemudian merambah kepada dunia

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan H. Muslim, Dewan Pengasuh dan Pengurus Yayasan Madrasah Nasy'atul Muta'allimin Candi, di Desa Banuaju Timur, Sumenep, tanggal 12 Agustus 2020 pukul 16.00 WIB.

pendidikan formal yang bermuatan keagamaan. Gagasan itu kemudian menjadikan K.H. Ahmad Jailani sebagai salah seorang pelopor pendidikan keagamaan pertama kali di wilayah timur daya Kabupaten Sumenep. Bahkan pengaruh K.H. Ahmad Jailani itu tidak hanya di Desa candi, melainkan menyebar sampai ke kepulauan. Ada sekitar tiga orang santri K.H. Ahmad Jailani yang berasal dari Pulau Giliyang, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep.<sup>8</sup>

K.H. Ahmad Jailani menjadikan teras rumahnya sendiri sebagai “ruang kelas” ketika baru merintis pendidikan keagamaan atau sekolah keagamaan. Semakin lama santri terus bertambah sehingga proses belajar-mengajar pun sebagian ditemptkan di masjid desa yang letaknya kisaran 300 meter dari kediaman K.H. Ahmad Jailani. Oleh karena itu pula K.H Jailani meminta bantuan kepada teman dan koleganya yang telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren untuk membantu mengajar di madrasah yang ia rintis.<sup>9</sup> Sekarang Lembaga Nasyatul Muta'allimin telah banyak mengalami transformasi dan kemajuan, di mana pada awalnya hanya terdapat jenjang Madrasah Ibtidaiah (MI), namun sekarang telah terdapat lembaga dari jenjang Kelompok Belajar (KB) hingga Madrasah Aliah (MA).

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan H. Hefni, salah satu murid pertama K.H. Ahmad Jailani, di Desa Candi, Sumenep, tanggal 1 Februari 2021 pukul 19.00 WIB.

<sup>9</sup> *Ibidi*.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini fokus pada peranan sosial-keagamaan K.H. Ahmd Jailani di Desa Candi, kecamatan Dungkek, Sumenep, Madura. Peranan yang dimaksud adalah kontribusi serta pengaruhnya K.H. Ahmad Jailani terhadap masyarakat Desa Candi, khususnya di bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Batasan waktu yang diteliti antara tahun 1962-1989 M. Tahun 1962 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun dimulai kiprahnya K.H. Ahmad Jailani. Kemudian tahun selanjutnya merupakan awal dimulainya perjuangan K.H. Ahmad Jailani dalam memperbaiki kondisi keagamaan dan pendidikan masyarakat Candi. Batasan tahun 1989 dipilih karena merupakan tahun wafatnya K.H. Ahmad Jailani. Di antara periode tahun 1962-1989 M., K.H. Ahmad Jailani mendirikan Yayasan Nasyatul Muta'allimin.

Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di Desa Candi, Dungkek, Kabupaten Sumenep, Madura. Pemilihan lokasi tersebut dipilih karena merupakan tempat mukim K.H. Ahmad Jailani sekaligus tempat awal mula dakwahnya. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah pada peran K.H. Ahmad Jailani terhadap perkembangan serta perubahan sosio-keagamaan masyarakat Desa Candi, Dungkek. Secara rinci pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kondisi masyarakat Desa Candi?
2. Bagaimana sosok K.H. Ahmad Jailani?
3. Kontribusi K.H. Ahmad Jailani bagi masyarakat Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kondisi masyarakat Desa Candi
2. Untuk mendeskripsikan riwayat hidup K.H. Ahmad Jailani.
3. Untuk menjelaskan apa saja kontribusi yang dilakukan K.H. Ahmad Jailani di Desa Candi, Kecamatan Dungkek.

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau dapat digunakan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran umum tentang K.H. Ahmad Jailani dan peranannya di Desa Candi, Dungkek.
2. Meramalkan khazanah keilmuan Islam yang berkaitan dengan tokoh intelektual Islam dan peranannya.
3. Menambah wawasan mengenai sejarah tokoh Islam dalam lingkup sejarah lokal.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan tentang peran dan kontribusi K.H. Ahmad Jailani di Desa Candi belum ada perhatian secara serius. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap referensi-referensi yang berkaitan dengan penulisan, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan karya-karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian sebelumnya:

Skripsi berjudul *Peran K.H. Ad-Dailami Abu Hurairah di Sapeken, Sumenep 1973-2000 M.* yang ditulis oleh Syaiful Bahri, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015. Skripsi tersebut mengkaji peran seorang Kiai bernama K.H. Ad-Dailami terhadap masyarakat di Pulau Sapeken, Sumenep. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa K.H. Ad-Dailami Abu Hurairah mempunyai peran di berbagai bidang seperti sosial budaya, politik, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan di Sapeken, Sumenep, Madura. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah biografi dan behavioral, sedangkan teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial Max Weber. Keterkaitan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasannya tentang peran seorang kiai di lingkungan masyarakat. Serta penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan teori tindakan sosial

Max Weber yang juga digunakan peneliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada tokoh yang menjadi objek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian Ad-Dailami dilakukan di pulau Sapeken sedangkan lokasi penelitian peneliti ada di Desa Candiyang juga di Kabupaten Sumenep.

Skripsi dengan judul *Peran K.H Tb. Moh. Wase' dalam Bidang Sosial Keagamaan di Cinangka Tahun 1960-2004*, skripsi ini ditulis oleh Rini Maya Sari Tahun 2018, pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten. Skripsi ini mengkaji tentang peran K.H Tb. Moh. Wase' terhadap sosial keagamaan masyarakat Cinangka. Hasil penelitiannya adalah K.H. Tb. Moh. Wase' merupakan seorang Kiai yang kharismatik. K.H. Tb. Moh. Wase' memiliki peran penting dalam pengembangan keagamaan khususnya di Cinangka, seperti mendirikan pesantren As-Salafi, mendirikan majlis taklim, dan sebagai guru spiritual, dan sebagai penasihat camat. Keberadaan K.H. Tb. Moh. Wase' merupakan berkah bagi masyarakat Cinangka dan sekitarnya. Peneliti menggunakan Teori Kepemimpinan dengan metode penelitiannya adalah penelitian sejarah. Keterkaitannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas dan mengkaji tentang peran seorang kiai dan perubahan yang ada dilingkungan tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Luluatu Nayiroh dengan judul *Pemikiran dan Aktifitas Dakwah Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siraj*. Skripsi ini dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 2013. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang biografi Kiai Said mulai dari latar belakang keluarga hingga karya-karya yang ditulis olehnya. Di sini juga dijelaskan tentang pemikiran dan aktivitas Kiai Said dalam kesehariannya. Peneliti merujuk karya ini untuk melihat perjalanan hidup dan pemikiran Kiai Said sejak lahir hingga sekarang. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Karya ini fokus pada pemikiran Kiai Said tentang dakwah atau sebagai seorang da'i, sedangkan penelitian ini fokus keperan dan kontribusi K.H. Ahmad Jailani terhadap masyarakat, di sana juga akan membahas tentang pemikiran Kiai Ahmad Jailani.

Berdasarkan hasil karya penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti belum menemukan karya yang secara khusus membahas tentang peran K.H. Ahmad Jailani di Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna memberikan informasi mengenai peran dan kontribusi K.H. Ahmad Jailani terhadap masyarakat di Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep.

## E. Landasan Teori

Pendekatan yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi. Pendekatan biografi merupakan sebuah pendekatan yang menelateni kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang tokoh tersebut seperti: sosial, pendidikan, pemikiran, dan kontribusi tokoh di tengah masyarakat.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai K.H. Ahmad Jailani sejak lahir hingga wafat, beserta peran dan kontribusinya ditengah masyarakat Desa Candi. Konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis itu bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan dan status sosial, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Sementara teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah 'teori peranan'. Menurut Gross Masson dan McEachern peranan adalah seperangkat harapan-harapan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan timbangan dari norma-norma sosial. Oleh karena itu, suatu peranan berada di tingah

---

<sup>10</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 77.

<sup>11</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

lingkaran norma-norma di dalam masyarakat.<sup>12</sup> Suatu peranan setidaknya meliputi tiga hal *pertama*, peranan seseorang yang memiliki kedudukan di tengah masyarakat dihubungkan dengan norma-norma yang berlaku. *Kedua*, peranan merupakan konsep perihal apa yang bisa dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai kelompok. *Ketiga*, peranan adalah perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat tempat dirinya tinggal.

Dalam konteks penelitian ini akan dibahas peran-peran penting K.H. Jailani di tengah masyarakat Desa Candi. Posisi dia sebagai tokoh agama di Desa Candi tentu memegang peranan yang sangat penting untuk membawa perubahan, khususnya di bidang pengetahuan agama Islam. Dengan teori ini akan diungkapkan bentuk-bentuk peranan K.H. Jailani yang membawa perubahan dalam berbagai hal. Perubahan tersebut utamanya dalam hal pendidikan dan sosio-keagamaan masyarakat Desa Candi.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Pengertian metode sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada

---

<sup>12</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Terj. Paulus Wirotomo (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 99-100.

prosedur ilmiah.<sup>13</sup> Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menyajikan dalam bentuk cerita ilmiah, karena studi dan bentuk penelitian ini bersifat sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah.

Menurut Louis Gootschalk metode historis merupakan suatu proses untuk menguji dan menganalisa secara kritis terhadap hasil rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>14</sup> Untuk mencapai suatu penulisan sejarah, merekonstruksi masa lampau dengan cara kerja historis, penulis akan melalui empat langkah sebagai berikut:<sup>15</sup>

#### 1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data tentang topik yang hendak dikaji di mana dalam konteks penelitian ini adalah peran sosial keagamaan K.H. Ahmad Jailani di Desa Candi. Dalam tahap ini akan dilakukan penelitian kepustakaan yaitu melalui dokumen tertulis baik berupa sumber primer maupun sekunder.

Sumber primer yaitu berupa kitab-kitab yang diajarkan oleh K.H. Ahmad Jailani serta bukti-bukti fisik lainnya seperti masjid, makam K.H. Ahmad Jailani, lembaga

---

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

<sup>14</sup> Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

<sup>15</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

pendidikan Nasyatul Muta'allimin, dan lain-lain. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep. Sumber sekunder yaitu berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Informan tersebut diantaranya keturunan atau keluarga K.H. Ahmad Jailani, beberapa santri K.H. Ahmad jailani yang masih hidup, jemaah pengajian, dan tokoh masyarakat Desa Candi yang hidup semasa K.H. Ahmad Jailani berjuang memperbaiki kehidupan masyarakat Candi serta merintis lembaga pendidikan keagamaan Nasy'atul Muta'allimin.

## 2. Verifikasi (Kritik Sejarah dan Keabsahan Sumber)

Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian dilakukan klasifikasi dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan, untuk selanjutnya dilakukan kritik guna memperoleh keabsahan sumber.

Secara teoritis, verifikasi atau kritik sumber dapat dibedakan menjadi dua yaitu, kritik eksternal dan kritik internal.<sup>16</sup> Kritik eksternal dilakukan dengan menguji keaslian sumber yang diperoleh oleh peneliti, baik berupa

---

<sup>16</sup> Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 69.

sumber fisik maupun nonfisik. Secara fungsional, kritik eksternal akan menelusuri, melacak, dan mengamati segi luar dan fisik, sumber-sumber sejarah, waktu dan tempat tanggalnya.<sup>17</sup>

Sedangkan kritik internal dilakukan dengan menguji kebenaran sumber yang diperoleh oleh peneliti. Kritik internal ini melacak, menelusuri dan menganalisis isi dari sumber-sumber yang diperoleh dengan cara membandingkan isi antar sumber. Kritik intern dilakukan untuk membuktikan keabsahan informasi yang terkandung di dalam sumber yang telah diberikan oleh informan, untuk menilai kelayakan dan kredibilitas sumber. Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan lainnya dan keaslian datanya dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahapan interpretasi adalah kegiatan menafsirkan atas fakta-fakta sejarah dalam rangka rekonstruksi realitas masa lampau.<sup>18</sup> Dalam sejarah, fakta-fakta yang tersedia sangat terbatas dan tidak dapat diulang serta diimplimentasikan sesuai keinginan. Fakta-fakta sejarah telah dikumpulkan sesuai dengan sudut pandang yang ada, yang disebut sebagai sumber-sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah hanya

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

<sup>18</sup> Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* ( Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 83.

mencatat fakta-fakta yang tampilannya cukup menarik untuk dicatat, sehingga sumber-sumber sejarah hanya berisi fakta yang sesuai dengan teori yang ada. Tidak tersedianya fakta-fakta membuat pengujian terhadap teori atau teori lain tidak memungkinkan. Teori historis yang tidak dapat dikatakan sebagai teori ilmiah, tetapi dikatakan sebagai interpretasi umum (teori-teori historis yang bertentangan dengan teori ilmiah). Sejarawan sering tidak melihat interpretasi lain yang sesuai dengan fakta dan diri mereka sendiri.<sup>19</sup>

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering sekali disebut analisis sejarah. Analisis sendiri merupakan menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>20</sup>

#### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi adalah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah.

---

<sup>19</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.107.

<sup>20</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 64.

Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus sadar bahwa tulisan itu bukan sekadar untuk kepentingan dirinya melainkan juga untuk dibaca oleh orang lain. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan struktur dan gaya bahasanya. Adapun dalam metode sejarah historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>21</sup>

Penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masa lampau, maka rekonstruksi itu hanya akan menjadi eksis apabila hasil-hasil penelitian itu ditulis. Historiografi dalam hal ini menyajikan hasil laporan penelitian dalam bentuk tulisan yang sesuai secara sistematis dengan harapan mampu menguraikan suatu masalah dengan data yang diperoleh.<sup>22</sup>

Historiografi ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam proses penelitian hasil penelitian sejarah dilakukan berdasarkan sistematik yang telah dibuat penulis. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis, dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

<sup>22</sup> Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 99.

<sup>23</sup> Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah Indonesia* (Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22-23.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan suatu gambaran yang sistematis dan mudah dipahami, maka peneliti membagi penyajian penelitian menjadi lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang latar belakang kondisi masyarakat Desa Candi, Situasi dan kondisi sosial budaya, pendidikan, dan keagamaan masyarakat Desa Candi. Pembahasan dalam bab ini ditujukan untuk memberi gambaran tentang latar belakang lingkungan yang mempengaruhi K.H. Ahmad Jailani mengambil peran dan kontribusi di Desa Candi.

Bab III membahas tentang sosok K.H. Ahmad Jailani yang meliputi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, serta kepribadian K.H. Ahmad Jailani. Pada bab ini didapatkan deskripsi mengenai latar belakang kehidupan K.H. Ahmad Jailani. Bab ini menjadi dasar analisis terhadap peran dan kontribusi yang dihasilkan oleh tokoh.

Bab IV membahas mengenai peran dan kontribusi K.H. Ahmad Jailani. Peran dan kontribusi tersebut meliputi peran

memperbaiki keagamaan dan pendidikan masyarakat Desa Candi. Pada bab ini juga akan dijelaskan respons masyarakat terhadap K.H. Ahmad Jailani.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran atau segala kekurangan dari penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

K.H. Ahnmad Jailani adalah seorang tokoh agama yang dilahirkan di Desa Candi. Ia lahir pada tahun 1945 M. dari pasangan H. Abdul Latip dan Sea. Ia bernama kecil Mather. K.H. Ahmad Jailani lahir di keluarga yang peduli dengan pendidikan khususnya pendidikan agama, K.H. Ahmad Jailani memulai pendidikannya dengan bersekolah di desanya dan juga mengaji kepada para guru ngaji yang ada di Desa Candi. Selain di Desa Candi K.H. Ahmad Jailani juga menuntu ilmu di luar desa Candi dari mulai Desa Gapura sampai dengan Desa Guluk-Guluk. Setelah selesai menuntut ilmu di luar daerah K.H. Ahmad Jailani kemudian pulang ke Desa Candi dan menghabiskan waktu untuk mengabdikan diri di desanya sampai ia meninggal di tahun

K.H. Ahamad Jailani memiliki peran sosial keagamaan yang besar. Ia mampu untuk membawa masyarakat Desa Candi berubah lebih baik. Ia mulai mempengaruhi masyarakat Desa Candi untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti sabung ayam, judi dan mencuri. Ia mengarahkan masyarakat Desa Candi untuk melakukan hal-hal yang lebih positif seperti mengadakan acara-acara keagamaan seperti acara shalawatan dan pengajian-pengajian

yang diisi dengan materi keagamaan praktis seperti fiqh dan ahlak.

K.H. Ahmad Jailani berkontribusi di tengah masyarakat dengan mengabdikan dirinya untuk kepentingan agama. Ia menjadikan dirinya sebagai tauladan dalam beragama. Ia menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupannya seperti jujur, menjaga kerukunan dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama. Dengan menjadikan dirinya sebagai contoh maka lambat laun masyarakat Candi yang menaruh hormat padanya juga mengikuti jejak-jejak baiknya.

K.H. Ahmad Jailan juga mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan, ia berkontribusi untuk menyediakan pendidikan yang memadai bagi masyarakat. Ia memulai kontribusinya di bidang pendidikan dengan menyelenggarakan pengajian-pengajian maupun mendirikan Madrasah yang masih eksis sampai sekarang. Madrasah yang ia dirikan sampai hari ini terus dikembangkan untuk menampung anak-anak untuk belajar baik yang berasal dari Desa Candi maupun luar Desa Candi. K.H. Ahmad Jailani juga memperkenalkan berbagai media baru sebagai sarana kegiatan keagamaan masyarakat seperti media kesenian hadrah maupun memperkenalkan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU)

## **B. Saran**

Skripsi ini, peneliti memang mengakui memiliki banyak kekurangan terkait dengan pembahasan yang kurang mendalam dalam beberapa unit analisis. Kekurangan penelitian ini dapat menjadi gagasan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti akan memberikan saran terkait analisis yang dihasilkan. Berikut ini beberapa saran yang diberikan peneliti terkait dengan penelitian dalam skripsi ini:

*Pertama*, konsep dakwah yang digunakan dalam menyebarkan agama Islam di daerah Dungkek yang secara spesifik belum dibahas oleh peneliti. Hal itu sangat mendukung atas peran langsung K.H. Jailani dalam menjalankan dakwahnya di Desa Candi, Dungkek.

*Kedua*, peneliti jauh atau tidak sama sekali membahas aliran-aliran Islam yang marak dijalankan oleh masyarakat sekitar. Diketahui bahwa masyarakat dungkek tidak hanya menganut faham Nahdaul Ulama, melainkan si'ah dan faham-faham lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER TULISAN

- Hiroko, Horikoshi. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Gootschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Notosusanto, Nugroho. *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah Indonesia*. Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964).
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.
- Tim Penulis, *Monografi Desa Candi*. Sumenep: Arsip Kantor Desa Candi, tanpa tahun.

- Wiyata, A. Latief. *Carok; Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Redy Setiawan, Ach Diar, *Sisi Remang Pengelolaan Keuangan Derah: Perspektif Aktor, Agama dan Budaya* Malang: Peneleh, 2020.
- Dr. Abdurachman. *Sejarah Madura; Selayang Pandang*. Sumenep: Impresium, 1971.
- Rifai, Mien Ahmad. *Manusia Madura: Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penamapilan, dan Pandangan Hidupnya seperti Dicitrakan Peribahasanya*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Darmaningtyas. *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Pres, 2004.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- H.J. Wibowo, Dkk. *Tata Krama Suku Bangsa Madura*. Yogyakarta: Badan Pengembangan dan Pariwisata, 2002.
- Jamalullail. “Kisah di Balik Penyusunan Nadzom Aqidatul Awam”, dalam [www.islam.nu.or.id](http://www.islam.nu.or.id), diakses tanggal 29 November 2021.
- Khaeruman. Badri, “AL-Qaradawi dan Orientasi Pemikiran Hukum Islam untuk Menjawab Tuntutan Perubahan Sosial” dalam *Jurnal Wawasan*, Vol. 1, No. 2, Juli 2016.

## SUMBER LISAN

### Keluarga K.H. Ahmad Jailani

NO	NAMA	STATUS	ALAMAT
1.	Nyai	Istri K.H. Ahmad	Desa Candi,

	Duriyah	Jailani	Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
2.	Nyai Nahlatun	Putri K.H. Ahmad Jailani	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
3.	H. As'adi,	Ponakan K.H. Ahmad Jailani dan Dewan Pengasuh Madrasah Nasy'atul Muta'allimin, Candi	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
4.	H. Fauzi	Adik tiri dari K.H. Ahmad Jailani	Desa Banuaju Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
5.	Hj. Horidah	Ponkan K.H. Ahmad Jailani	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur

### Tokoh Masyarakat

NO	NAMA	STATUS	ALAMAT
1.	H. Syafiq	Guru Madrasah Nasy'atul Muta'allimin Candi	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
2.	H. Muslim	Dewan Pengasuh dan Pengurus Yayasan Madrasah Nasy'atul Muta'allimin, Candi	Desa Banuaju Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
3.	H. Syafi'i bin Murjaing	Tetua Desa Candi	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
4.	K.H. Usman	Budayawan dan Sesepuh Desa Candi	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
5.	Ke Salama	Tokoh Agama Desa Banuaju Timur	Desa Banuaju Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten

			Sumenep, Provinsi Jawa Timur
6.	Sunaryo	Kepala Desa Candi Periode 2019 M.- sekarang	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
8.	H. Hefni	Salah satu murid pertama K.H. Ahmad Jailani	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
9.	K.H. Muzakki	Anggota sekaligus yang melanjutkan <i>Kompolan</i> <i>Shalawat</i> yang didirikan K.H. Jailani	Desa Banuaju Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
10.	K.H. Mas'odi	Murid langsung K.H. Ahmad Jailani yang kini menjadi tokoh agama	Desa Taman Sare, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur

### Murid dan Masyarakat

NO	NAMA	STATUS	ALAMAT
1.	Ke Hammad	Sesepuh Desa Candi	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
2.	Nyi Seih	Anak dari salah satu penjahit baju <i>kalambhi jungket</i> dan <i>kalambhi juket</i>	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
3.	Nyai Hesa	Orang yang hidup sezaman dengan Nyai Sea (Ibu K.H. Ahmad Jailani)	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
4.	Ki Mulahti	Santri langsung K.H. Ahmad Jailani	Desa Jenanger, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
5.	Dahlan	Salah satu murid pertama K.H. Ahmad Jailani	Desa Nyabakan Timur, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep,

			Provinsi Jawa Timur
6.	Masyhuri	Murid langsung K.H. Ahmad Jailani	Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
7.	Markawi	Orang yang hidup sezaman dengan K.H. Ahmad Jailani	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
8.	Ke Padli	Orang yang hidup sezaman dengan K.H. Ahmad Jailani	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
9.	Dafir	Murid dari K.H. Ahmad Jailani	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
10.	Sinot	salah seorang <i>bejangan</i> yang rumahnya dikunjungi K.H. Ahmad Jailani	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur

11.	Matrabi	Seorang yang mengikuti pengajian di rumah Sinot	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
12.	Mattahe	Petani yang hidup sezaman sekaligus murid K.H. Ahmad Jailani	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
13.	Suranta	Salah seorang jemaah <i>Kompolan Sholawat</i>	Desa Jenangger, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
14.	Rikso	Warga sekitar Masjid Al-Falah	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
15.	Ahmat	Saksi hidup perjuangan K.H. Ahmad Jailani	Desa Candi, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur